

## DETERMINAN DARI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Rifani Muharrom

rifanimuharrom26@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Financial Statement Fraud is an effort carried out by a company internally to deliberately manipulate information in the company's financial reports. This study aims to find out whether external pressure, financial stability, ineffective monitoring, rationalization, and capability can influence managers in carrying out Financial Statement Fraud. This type of research is quantitative research with secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the form of annual financial reports for 2017-2021. Purposive sampling was used as a sampling technique in this study. The sample in this research was 20 companies. Research data analysis was carried out using classical assumption tests and multiple linear regression. Meanwhile, to carry out hypothesis testing, partial hypothesis testing (t-test) and simultaneous hypothesis testing (f-test) are used. The results of the T test show that ineffective monitoring and rationalization have a positive effect, external pressure and capability have a negative effect, while financial stability has no effect on fraudulent financial reports. The results of the F test show that external pressure, financial stability, ineffective monitoring, rationalization, and capability have a simultaneous or joint effect on financial statement fraud.*

*Keyword: external pressure, financial stability, ineffective monitoring, rationalization, capability, financial statement fraud.*

### ABSTRAK

*Financial Statement Fraud merupakan usaha yang dilakukan oleh internal perusahaan dengan sengaja memanipulasi informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Studi ini bertujuan mengetahui apakah external pressure, financial stability, ineffective monitoring, rationalization, dan capability dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan Financial Statement Fraud. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2021. Purposive Sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sample pada studi ini. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 20 perusahaan. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Sedangkan untuk melakukan uji hipotesis digunakan uji hipotesis parsial (uji-t) dan uji hipotesis simultan (uji-f). Dari hasil uji T menunjukkan bahwa ineffective monitoring dan rationalization berpengaruh positif, external pressure dan capability berpengaruh negatif, sedangkan financial stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa external pressure, financial stability, ineffective monitoring, rationalization, dan capability berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap financial statement fraud.*

*Kata Kunci: external pressure, financial stability, ineffective monitoring, rationalization, capability, financial statement fraud.*

### PENDAHULUAN

Suatu perusahaan atau instansi yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga dalam jangka panjang (Tita & Efri, 2021). Laba menarik bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Laporan keuangan menjadi penting dalam menarik perhatian investor karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode. Laporan

keuangan juga menjadi pertimbangan saat investor memutuskan untuk berinvestasi ke perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Apriani, 2014)

Harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman akan naik akibat adanya persaingan yang ketat tersebut. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman telah menginvestasikan sejumlah Rp 40,53 triliun (Kememprin, 2020). Sebagai obyek penelitian, peneliti ini mempekerjakan perusahaan manufaktur, khususnya di subsektor makanan dan minuman, sebagai subjek penelitian. Alasan pemilihan subsektor makanan dan minuman sebagai bidang penelitian terkait dengan karakteristik mendasar masyarakat yang menganggap makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer yang tidak dapat tergantikan. Di samping itu, perusahaan manufaktur juga dikenal memiliki rangkaian proses bisnis yang lebih komprehensif bila dibandingkan dengan industri-industri lainnya, sehingga hal ini menjadi faktor pendorong peningkatan potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Perusahaan manufaktur makanan dan minuman menjadi bidang penelitian yang menarik karena dianggap memiliki potensi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan pembengkakan dana sebesar Rp 4 triliun. Tidak hanya itu, PT tersebut juga menunjukkan peningkatan yang tidak wajar dalam nilai pendapatan sebesar Rp 622 miliar, serta melakukan manipulasi pada angka EBITDA dengan kenaikan sebesar Rp 329 miliar dalam entitas bisnis di sektor makanan. Kasus ini melibatkan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak tertentu yang memiliki keterkaitan dengan manajemen lama. Pihak berwenang mengambil tindakan terhadap kasus ini dengan menjatuhkan hukuman kepada dua mantan anggota direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) (Cnbcindonesia.com, 2019).

*Fraud* dalam laporan keuangan adalah tindakan yang sengaja menghilangkan informasi penting untuk menipu pihak lain. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* *fraud* adalah tindakan curang dengan cara menipu korban tanpa disadari. Faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan meliputi tekanan eksternal, stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak efektif, rasionalisasi, dan pergantian direktur. Kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan di Indonesia dikaitkan dengan kegagalan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Di Amerika Serikat, isu praktik kecurangan dalam laporan keuangan diatasi melalui Standar Pemeriksaan (SAS).

*Fraud diamond* merupakan konsep yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Konsep ini melibatkan faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan. Tindakan kecurangan dapat terjadi ketika seseorang menghadapi tekanan dan peluang, serta rendahnya pengawasan. Penelitian sebelumnya menemukan permasalahan terkait dengan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan, termasuk tekanan keuangan, pengawasan yang tidak efektif, dan pergantian direktur berkontribusi terhadap kecurangan laporan keuangan (Rachbini & Rasiman, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?, (2) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?, (3) Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?, (4) Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?, (5) Apakah *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?. Sedangkan tujuan dari penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*, (2) Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*, (3) Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*, (4) Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap *financial statement fraud*, (5) Untuk mengetahui pengaruh *change in director* terhadap *financial statement fraud*.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah suatu perjanjian di mana satu atau lebih pemegang saham juga dikenal sebagai principal meminta individu lain untuk melaksanakan pekerjaan atas nama mereka. Dalam kontrak ini, pemegang saham memberikan kuasa kepada agen untuk mengambil keputusan (Supriyono, 2018). Teori agensi ini berkaitan dengan kecenderungan manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. *Conflict of interest* merupakan akibat yang ditimbulkan karena adanya perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, maka timbul asimetri informasi dan perbedaan tujuan yang disebabkan ketidakseimbangan penerimaan informasi yang diperoleh kemudian memberikan kemudahan manajemen untuk menutupi informasi-informasi penting dari pihak eksternal sehingga mendorong manajer untuk melakukan kecurangan (Cahyani, 2020).

### *Fraud*

*Fraud*, yang juga dikenal sebagai tindakan kecurangan, terjadi ketika laporan keuangan suatu perusahaan disengaja dimanipulasi, termasuk penyajian informasi yang keliru. Manajemen melakukan hal ini untuk mempresentasikan perkembangan dan informasi keuangan perusahaan secara positif, dengan tujuan untuk mengendalikan peningkatan harga saham (Tuanakotta, 2015). Aspek-aspek yang memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen dalam melakukan perbuatan yang curang pada laporan keuangan, mencakup: *External Pressure* (Tekanan Eksternal), *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan), *Ineffective Monitoring* (Pengendalian yang tidak efektif), *Rationalization* (Rasionalisasi), dan *Change in Director* (Pergantian direktur).

### *Fraud Diamond*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), *fraud diamond* adalah perspektif baru tentang fenomena fraud. Wolfe dan Hermanson mengatakan bahwa secara keseluruhan merupakan penyempurnaan dari model *fraud triangle* yang pertama kali diperkenalkan oleh Cressey. Teori *fraud diamond* terdiri dari empat faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Dalam perspektif Wolfe dan Hermanson (2004), triangulasi penipuan diubah untuk meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi serta mencegah penipuan. Hal ini dicapai dengan menambahkan unsur keempat yaitu kemampuan (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) juga menjelaskan bahwa kecurangan tidak terwujud tanpa adanya individu yang memiliki kapabilitas untuk melaksanakannya. Kapabilitas ini merujuk pada karakteristik individu yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam tindakan kecurangan, yang selanjutnya mendorong mereka untuk mencari peluang dan memanfaatkannya dengan baik untuk melakukan strategi kecurangan dengan akurat.

### *External Pressure (Tekanan Eksternal)*

*External Pressure* atau tekanan eksternal adalah tekanan berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi ambisi mereka terhadap perusahaan. Tekanan ini muncul ketika perusahaan menghadapi tekanan yang signifikan dari pihak ketiga, mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja terbaik. Untuk mengatasinya, perusahaan harus mencari tambahan utang atau sumber pembiayaan lain agar tetap mampu bersaing di pasar saham. Menurut Apriyuliana (2017:94) ketika DAR perusahaan mencapai tingkat signifikan, ini mengindikasikan beban utang yang substansial dan risiko kredit yang meningkat. Risiko ini dapat mempengaruhi keyakinan kreditor terhadap kemampuan perusahaan, sehingga menjadi dasar bagi manajer untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.

### **Financial Stability (Kestabilan Finansial)**

*Financial stability* atau kestabilan finansial, merujuk pada keadaan di mana posisi finansial perusahaan stabil. Menurut FASB, aset adalah sumber daya ekonomi yang berpotensi memberikan manfaat di masa depan dan dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi masa lalu. Keadaan aset perusahaan menunjukkan kestabilan keuangan, dan kekayaan perusahaan diwakili oleh total asetnya. Kekayaan aset yang berlimpah menjadi daya tarik bagi para investor, sehingga manajemen sering memodifikasi laporan keuangan untuk menampilkan citra positif tentang kondisi finansial perusahaan. Peningkatan signifikan dalam persentase total aset dapat mengindikasikan modifikasi laporan keuangan. Stabilitas finansial diukur dengan ACHANGE, yaitu rasio perubahan nilai aset selama dua tahun.

### **Ineffective Monitoring (Pengawasan Tidak Efektif)**

*Ineffective Monitoring* atau pengawasan yang tidak efektif adalah kondisi di mana pengendalian internal perusahaan tidak berjalan maksimal. Menurut Marciano, et al., (2021) perusahaan dengan pengendalian internal yang buruk lebih rentan terhadap tindakan kecurangan. Ketidakefektifan pengendalian internal memperbesar kesempatan manajer untuk melakukan fraud. Dalam penelitian ini, variabel pengawasan yang tidak efektif diukur dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT), karena kurangnya pergantian komisaris dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan tidak terdeteksi.

### **Razionalization (Rasionalisasi)**

Rasionalisasi adalah suatu keadaan pembenaran yang dilaksanakan oleh seseorang yang melakukan kecurangan untuk membenarkan perbuatannya (Luvita, 2021). Pergantian auditor memproksikan rasionalisasi. Hal ini memungkinkan mengidentifikasi adanya kecurangan dalam perusahaan dikarenakan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor yang terlalu sering dapat menyembunyikan kecurangan oleh telah dilakukan manajemen sebelumnya sehingga tidak terdeteksi oleh auditor yang baru. Terdapat rumus yang bisa diaplikasikan untuk menghitung aspek yang dijelaskan tersebut. Variabel dummy digunakan untuk menandakan angka 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan angka 0 pada perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor. (Hanggarista, 2021).

### **Change in Director**

*Change in Director* adalah kemampuan dan sejauh mana daya seseorang mampu melakukan tindakan fraud dalam lingkungan perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) telah menguraikan bahwa perubahan dalam kepengurusan perusahaan dapat menyebabkan stress yang berpotensi membuka peluang lebih besar untuk terjadinya tindakan fraud. Kemampuan tersebut didefinisikan melalui implementasi perubahan direksi perusahaan (DCHANGE), yang diukur melalui penggunaan variabel dummy. Jika ada perubahan dalam kepengurusan perusahaan pada rentang waktu tertentu, akan diberikan kode 1, sedangkan jika tidak ada perubahan dalam kepengurusan perusahaan pada periode yang sama akan diberikan kode 0 (Rasiman dan Rachbini, 2018).

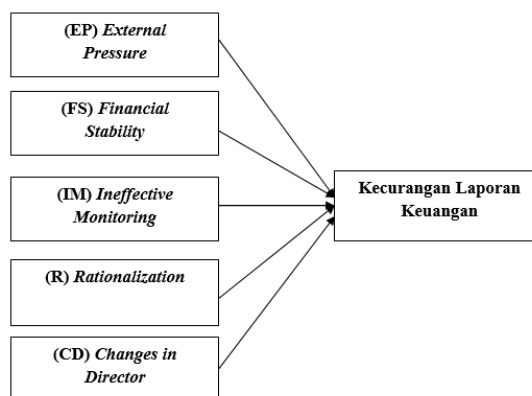
### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan laporan keuangan atau *Financial Statement Fraud* adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu untuk menghasilkan kesalahan dalam penyajian dan ketidakakuratan yang mempengaruhi signifikansi informasi dalam laporan keuangan tersebut (*Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE, 2018). Kecurangan laporan keuangan dilakukan akibat adanya tekanan intens yang mendorong manajemen untuk memperlihatkan hasil kinerja yang memuaskan semua *stakeholders*. Tujuannya hal ini dilakukan oleh suatu perusahaan tidak lain adalah untuk mempengaruhi para pihak ketiga dalam menentukan dan pengambilan keputusan. Umumnya, kecurangan yang sering

dilakukan adalah dengan memanipulasi nilai laba dari perusahaan atau biasanya disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba sendiri dilakukan oleh perusahaan dan saling berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

Dari gambar 1 dapat dijelaskan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel dependennya menggunakan teori fraud diamond yaitu *pressure* (*external pressure* dan *financial stability*), *opportunity* (*ineffective monitoring*), *rationalization*, dan *capability* (*change in director*).

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*External pressure* adalah keadaan di mana manajemen menghadapi tekanan signifikan dari faktor eksternal perusahaan. Untuk menarik perhatian kreditur dan investor, perusahaan harus menunjukkan performa rasio keuangan dan laba yang lebih baik dan meningkat dari bulan sebelumnya. Hal ini dapat meyakinkan kreditur dan investor untuk memberikan suntikan dana atau investasi. Oleh sebab itu, manajemen terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan. Semakin besar jumlah utang perusahaan, semakin besar pula risiko gagal melunasi utang tersebut, sehingga meningkatkan potensi manajemen melakukan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), Fajri (2018), Adnovaldi dan Wibowo (2019) menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

#### Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial stability* merupakan dimana keuangan perusahaan terlihat dalam keadaan stabil. Bisnis yang berkembang di bawah rata-rata industri, kemungkinan manajemen melakukan kecurangan untuk membuat laporan keuangan terlihat menarik. Tekanan dapat timbul karena performa perusahaan yang kurang memuaskan mengurangi daya tarik bagi investor. Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diukur melalui pertumbuhan aset (ACHANGE). Peningkatan signifikan dalam pertumbuhan aset perusahaan meningkatkan peluang kecurangan, karena pertumbuhan yang terlalu cepat mencerminkan ketidakstabilan, mendorong manajemen untuk memanipulasi agar aset tampak stabil. Selisihnya bisa dialokasikan untuk bulan depan agar aset tidak meningkat drastis. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hadian (2013), Prasmaulida (2016), Indriani dan Terzagh (2017), yang

mengungkapkan adanya pengaruh yang positif antara *financial stability* dan *financial statement fraud*. Sedangkan Darmawan dan Oktoria (2017) menyatakan *financial stability* berpengaruh negatif terhadap tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Tidak efektifnya pengawasan adalah kondisi di mana lemahnya pengawasan memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena salah satu kelompok mendominasi pengendalian internal, sehingga pengawasan menjadi tidak efektif dan membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan guna memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), Prayoga dan Sudarmaji (2019) yang menyatakan bahwa pengawasan yang tidak efektif dapat memberikan kesempatan pada manajemen melakukan kecurangan, karena tidak adanya kontrol yang baik antara komisaris independen dengan dewan komisaris. Penelitian yang menyanggah teori tersebut adalah penelitian Indriani dan Terzagh (2017).

H<sub>3</sub>: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

*Rationalization* atau rasionalisasi merupakan faktor kompleks yang sulit diukur dalam mendeteksi praktik kecurangan, seperti yang terlihat dalam manajemen laba. Keterkaitan rasionalisasi ini terjadi karena merujuk pada justifikasi terhadap tindakan yang dilakukan oleh pelaku kecurangan terhadap apa yang sebenarnya telah dikerjakan (Skousen, et al., 2009). Menurut pandangan Skousen, et al. (2009) ketidakmampuan audit dalam mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan cenderung meningkat setelah terjadi pergantian auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2016) menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Terzagh (2017), Adnovaldi dan wibowo (2019) menyatakan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>4</sub>: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Wolfe dan Hermanson (2004) menyoroti bahwa kedudukan individu dalam struktur organisasi memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam tindakan kecurangan. CEO, anggota direksi, dan pemimpin divisi memegang peran kunci dalam mendorong kecurangan. Perubahan dalam komposisi direksi seringkali terkait dengan aspek politik, target yang terlalu ambisius, atau kesepakatan bonus kompensasi yang besar, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Perubahan direksi mungkin merupakan upaya perusahaan untuk menggantikan anggota direksi yang dianggap mengetahui praktik kecurangan di dalam perusahaan. Oleh karena itu, tingkat pergantian anggota direksi dapat menjadi indikator potensial kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hardika (2015), Septriani dan Handayani (2018), serta Puspitha dan Wirawan Yasa (2018) menyatakan *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Terzagh (2017), Adnovaldi dan wibowo (2019) menyatakan *change in director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H<sub>5</sub>: *Change in Director* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:16-17) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasari oleh kerangka pemikiran positivisme. Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif yang dipergunakan merupakan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor makanan dan minuman dan telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2017 hingga 2021. Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang dicirikan oleh kualitas dan karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus penelitian sebagai dasar merumuskan kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2017 hingga 2021, yang secara total mencapai 39 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu strategi penentuan sampel yang didasari oleh kriteria-kriteria khusus. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* dimulai pada tahun 2018, (3) Perusahaan yang mengalami suspensi dan delisting saham pada tahun 2017-2021. Berdasarkan kriteria tersebut yang dapat memenuhi kriteria diperoleh sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang berada dalam sub sektor makanan dan minuman dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 20 (dua puluh) perusahaan yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan sebagai sampel selama tahun 2017-2021 jadi totalnya ada 100 sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode dokumentasi berupa buku, e-journal serta mengambil data berupa laporan keuangan tahunan yang berkaitan dengan perusahaan di sektor makanan dan minuman. Metode dokumentasi merujuk pada cara pengumpulan data yang terfokus pada dokumen yang akan diteliti dan kemudian dianalisis (Unaradjan, 2019). Pengambilan data ini diperoleh dari sumber-sumber internet, dengan cara mengakses laman resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data laporan dibatasi hanya dari tahun 2017-2021.

## Variabel dan Definisi Operasional

### Variabel Independen

#### *External Pressure (EP)*

*External pressure* atau tekanan eksternal merujuk pada situasi dimana manajemen perusahaan mendapat tekanan yang signifikan untuk memenuhi tuntutan atau harapan yang datang dari pihak eksternal. Dalam konteks penelitian ini, tekanan eksternal (*external pressure*) dapat diukur lebih terperinci melalui rasio *leverage*. Penghitungan rasio *leverage* menurut Kariyoto (2017) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Financial Stability (FS)*

Stabilitas Keuangan atau *Financial Stability* mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Evaluasi terhadap stabilitas keuangan perusahaan tercermin melalui kondisi asetnya. Total asset mencerminkan jumlah kekayaan perusahaan, yang sering menjadi

factor menarik bagi investor. Oleh karena itu, manajemen sering kali melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk memperlihatkan kesan bahwa kondisi keuangan perusahaan sudah mencapai stabilitas yang diinginkan. Menurut Luvita (2021) dapat dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

### ***Ineffective Monitoring (IM)***

*Ineffective Monitoring* merujuk pada situasi di mana pelaksanaan pengendalian internal tidak optimal atau tidak mencapai efektivitas yang diharapkan. Dengan ketidakefektifan ini, kesempatan manajer untuk melakukan *fraud* semakin besar. Menurut Lestari dan Widiyati (2023) variable *ineffective monitoring* diwakili oleh rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOIT), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BDOIT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

### ***Rasionalization***

Rasionalisasi merujuk pada tindakan pelaku kecurangan untuk membenarkan atau menjelaskan perilaku yang telah dilakukannya (Tessa, 2016). Dalam penelitian ini, konsep rasionalisasi diproses dengan menggunakan pergantian auditor (*change in auditor*), yang memiliki makna individu yang terlibat dalam praktik kecurangan berusaha membenarkan perbuatannya dengan menghilangkan jejak *fraud* yang telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Proses ini dilakukan melalui pergantian auditor eksternal (Tessadan Harto, 2016). Variabel ini akan diukur melalui penggunaan variable *dummy*, dimana apabila terjadi pergantian auditor maka akan diberikan kode 1, sementara jika pergantian auditor tidak terjadi maka akan diberikan kode 0 (Hanggarista, 2021)

### ***Change in Director***

*Change in Director* (perubahan direksi) merujuk pada kemampuan individu dan sejauh mana daya dorong yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* dalam lingkungan perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa pergantian dalam struktur direksi memiliki potensi untuk menciptakan periode stres yang dapat membuka peluang lebih besar bagi terjadinya kecurangan. Kapabilitas ini diwakili oleh variable pergantian direksi perusahaan (DCHANGE), yang diukur menggunakan variable *dummy*. Jika terjadi perubahan dalam komposisi direksi perusahaan antara tahun 2017 dan 2021, akan diberi kode 1; jika tidak ada perubahan dalam komposisi direksi selama periode yang sama, akan diberi kode 0 (Rasiman dan Rachbini, 2018).

## **Variabel Dependen**

### ***Financial Statement Fraud***

*Financial statement fraud* yaitu tindakan ketidakakuratan atau kecurangan yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan memenuhi kepentingan pribadi, sering kali dipicu oleh dorongan dan tekanan dari investor agar terus memberikan keuntungan yang besar. Dalam penelitian ini, dilakukan identifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent of financial statement*) menggunakan model penilaian kecurangan (*fraud score model*). Model F-Score dihasilkan dari kombinasi dua faktor: kualitas akrual dan kinerja keuangan. Evaluasi atas kualitas akrual diterapkan melalui perhitungan RSST. Formula ini mengkategorikan semua perubahan dalam neraca perusahaan yang mana bukan berasal dari kas maupun ekuitas sebagai akrual, dan kemudian membedakan antara karakteristik *working capital (WC)*, *non current operating (NCO)*, serta *financial accrual (FIN)* dalam berbagai jenis aset dan kewajiban sebagai komponen akrual. Menurut Annisya, et al., (2016:79) model ini dapat dinyatakan melalui persamaan sebagai berikut:

## **F - Score = RSST Accrual + Financial Performance**

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif adalah perhitungan rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa *financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization*.

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data nilai residual atau pengganggu terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas data dapat dijalankan melalui penggunaan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana Dalam metode ini, jika nilai probabilitas dari uji tersebut melebihi angka 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan pola distribusi yang mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016)

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dimanfaatkan untuk mengidentifikasi serta memastikan apakah dalam model regresi terdapat keterkaitan yang signifikan disetiap variable bebas atau independen. Indikasi model regresi yang efektif terjadi apabila tidak ada adanya korelasi yang signifikan di antara variabel bebas. Pendekatan untuk mengungkap adanya multikolinieritas adalah dengan mengamati nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF memiliki angka di bawah 10 dan nilai toleransi melebihi 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas diterapkan dalam rangka mengetahui dan memastikan apakah terjadi penyimpangan dari perbedaan varian antara berbagai pengamatan. Pengenalan heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan melalui evaluasi terhadap nilai signifikansi pada variable independen. Apabila nilai signifikansi (Sig) melebihi angka 0,05, dapat dianggap bahwa tidak terdapat bukti signifikan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi data antara data periode sekarang dengan periode sebelumnya. Adanya autokorelasi terjadi apabila data yang diolah merupakan rangkaian data waktu atau data yang dikelompokkan dalam interval waktu tertentu (Sulatri, 2018). Untuk menguji model regresi tidak mengandung korelasi maka Uji Durbin Watson (DW test) digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya autokorelasi dalam data tersebut.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Agar dapat menilai dampak yang ditimbulkan oleh *External Pressure, Stability Financial, Ineffective Monitoring, Rationalization, dan Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud*, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Metode analisis regresi linier berganda digunakan guna mengukur kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variable independen dan

variable dependen (Ghozali, 2016). Untuk menjalankan pengujian pengaruh variable independen terhadap variable dependen melalui analisis regresi linier berganda, dapat diterapkan rumus berikut:

$$FSF = \alpha + b_1EP + b_2FS + b_3IM + b_4R + b_5CD + e$$

Keterangan :

FSF : *Financial Statement Fraud*

$\alpha$  : Konstanta

EP : *External Pressure*

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi *External Pressure*

FS : *Financial Stability*

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi *Financial Stability*

IM : *Ineffective Monitoring*

b<sub>3</sub> : Koefisien regresi *Ineffective monitoring*

R : *Rationalization*

b<sub>4</sub> : Koefisien regresi *Rationalization*

CD : *Change in Director*

b<sub>5</sub> : Koefisien regresi *Change in Director*

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dipergunakan dalam rangka mengukur daya pengaruh yang dimiliki oleh variable independen terhadap variable dependen. Rentang nilai dari nol hingga satu digunakan untuk menggambarkan kualitas eksplanasi yang dihasilkan oleh variable independen terhadap variable dependen. Nilai yang cenderung kecil menandakan keterbatasan kapabilitas variable independen dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam variable dependen, sementara nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variable independen dalam menyajikan informasi yang nyata guna melakukan prediksi terhadap variable dependen (Ghozali, 2016).

### Uji F

Uji statistik F berfungsi untuk menunjukkan apakah keseluruhan variable independen secara bersama-sama memiliki dampak terhadap variable dependen. Tingkat signifikansi yang diambil adalah 5% atau 0,05. Keputusan hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi uji F < 0,05, menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen. Sebaliknya, hipotesis akan ditolak jika nilai signifikansi uji F > 0,05, yang mengindikasikan bahwa variable independen secara kolektif tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variable dependen (Sugiyono, 2017).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Penggunaan uji statistik t merupakan instrumen yang digunakan untuk menjelaskan dampak yang dihasilkan oleh variable independen secara individual atau parsial dalam menjelaskan variable dependen. Pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, kriteria-kriteria tertentu digunakan dalam melakukan pengujian untuk masing-masing variable dalam kerangka uji statistik t. Kriteria yang menjadi panduan dalam pelaksanaan uji statistik t (Sugiyono, 2017), yakni apabila nilai signifikan t hitung > t tabel, H<sub>a</sub> ditolak artinya variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Apabila nilai signifikan t hitung < t tabel, H<sub>a</sub> diterima artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Sedangkan criteria pengambilan keputusan, yaitu jika probabilitas > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima H<sub>a</sub> ditolak, jika probabilitas < 0,05 H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut hasil statistic deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	91	.065	.666	.376	.172
ACHANGE	91	.829	1.696	1.096	.165
BDOUT	91	.33	.67	.381	.079
CPA	91	0	1	.23	.424
DCHANGE	91	0	1	.26	.443
FSF	91	-.364	1.420	.421	.3798
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa *External Pressure* yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai minimum 0,065 dan nilai maksimum 0,666 dengan nilai rata-rata 0,376 dan standar deviasi 0,172, *Financial Stability* yang diproksikan dengan ACHANGE memiliki nilai min 0,829 dan nilai maks 1,696 dengan nilai rata-rata 1,095 dan standar deviasi 0,165, *Ineffective Monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT memiliki nilai minimum 0,33 dan nilai maksimum 0,67 dengan nilai rata-rata 0,381 dan standar deviasi 0,079, *Rationalization* yang diproksikan dengan CPA memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,23 dan standar deviasi 0,424, *Change in Auditor* yang diproksikan dengan DCHANGE memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,26 dan standar deviasi 0,443, *Financial Statement Fraud* memiliki nilai minimum -0,364 dan nilai maksimum 1,420 dengan nilai rata-rata 0,421 dan standar deviasi 0,3798.

### Uji AsumsiKlasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data nilai residual atau pengganggu terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dimana jika nilai probabilitas > 0,05 maka data penelitian terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	UnstandardizedResidual
N	91
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .000
	Std. Deviation .202
Most ExtremeDifferences	Absolute .071
	Positive .062
	Negative -.071
Test Statistic	.071
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Corretion.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 setelah dilakukan *outlier* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti asumsi telah terpenuhi dan model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji dan memastikan apakah model regresi ditemukan korelasi setiap variable bebas. Model regresi yang baik adalah jika variable bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* lebihdari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DAR	.853	1.172	Tidak terjadi mutikolinieritas
ACHANGE	.964	1.037	Tidak terjadi mutikolinieritas
BDOUT	.950	1.053	Tidak terjadi mutikolinieritas
CPA	.886	1.128	Tidak terjadi mutikolinieritas
DCHANGE	.949	1.054	Tidak terjadi mutikolinieritas

a. Dependent Variable FS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variable independen memperlihatkan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10, dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variable independen berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diteliti, terbukti bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi apabila data yang digunakan merupakan data time atau kurun waktu (Suilastrri, 2018). Autokorelasi akan muncul apabila adanya korelasi data antara data periode sekarang dengan periode sebelumnya untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui uji Durbin Watson (DW Test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.700	.208	1.781

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, BDOUT, CPA, ACHANGE, DAR

b. Dependent Variable: FSF

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi mendapati bahwa nilai DW (Durbin-Watson) adalah 1,781, sedangkan nilai dU adalah 1,776. Maka dapat disimpulkan apabila  $1,776 < 1,781 < 2,224$  yang menunjukkan bahwa hi potesis nol ( $H_0$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui dan memastikan apakah terdapat penyimpangan dari perbedaan varian antara pengamatan satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Sig

variabel independen. Jika nilai Sig >0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.184	.113		1.628	.107
DAR	-.146	.084	-.197	-1.733	.087
ACHANGE	-.037	.083	-.047	-.445	.658
BDOUT	.125	.172	.078	.722	.472
CPA	.032	.034	.103	.927	.357
DCHANGE	.048	.031	.167	1.549	.125

a. Dependent Variable: FSF

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dengan *glejser* terlihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel memiliki tingkat kepercayaan yang lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi yang dikaji, tidak terdapat bukti yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kekuatan setiap variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 25.0:

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.994	.185		5.387	.000		
DAR	-1.943	.138	-.879	-14.069	.000	.853	1.172
BDOUT	-.105	.135	-.046	-.778	.439	.964	1.037
CPA	.700	.282	.147	2.485	.015	.950	1.053
DCHANGE	.183	.056	.201	3.279	.002	.886	1.128
ACHANGE	-.129	.051	-.150	-2.540	.013	.949	1.054

a. Dependent Variable: FSF

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah disajikan pada Tabel 6, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,994 - 1,943EP - 0,129FS - 0,105IM + 0,7R + 0,183DC$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai Koefisien Regresi *External Pressure* (EP) = -1,943. Hasil analisis linier berganda, memperoleh nilai (EP) sebesar -1,943. Maka variabel *external pressure* memiliki hubungan negatif dengan variabel *financial statement fraud*. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penurunan satu satuan dari *external pressure*, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar 1,943. Begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai Koefisien Regresi *Financial Stability* (FS) = -0,129. Hasil analisis linier berganda, memperoleh nilai (FS) sebesar -0,129. Maka variabel *financial stability* memiliki hubungan negatif dengan variabel *financial statement fraud*. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penurunan satu satuan dari *financial stability*, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar 0,129. Begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai Koefisien Regresi *Ineffective Monitoring* (IM) = -0,105. Hasil analisis linier berganda, memperoleh nilai (IM) sebesar -0,105. Maka variabel *ineffective monitoring* memiliki hubungan negatif dengan variabel *financial statement fraud*. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penurunan satu satuan dari *ineffective monitoring*, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan turun sebesar 0,105. Begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai Koefisien Regresi *Rationalization* (R) = 0,7 Hasil analisis linier berganda, memperoleh nilai (R) sebesar 0,7. Maka variabel *rationalization* dengan *proxy change in auditor* memiliki hubungan positif dengan variabel *financial statement fraud*. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penurunan satu satuan dari *change in auditor*, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 0,7. Begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan.

Nilai Koefisien Regresi *Change in Director* (CD) = 0,183 Hasil analisis linier berganda, memperoleh nilai (CD) sebesar 0,183. Maka variabel *change in director* memiliki hubungan positif dengan variabel *financial statement fraud*. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penurunan satu satuan dari *change in director*, maka potensi kecurangan laporan keuangan akan naik sebesar 0,183.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> adalah nol dan satu, artinya nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menjelaskan bahwa variabel independen memberikan informasi yang jelas untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 <sup>a</sup>	.717	.700	.207965

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, BDOUT, CPA, ACHANGE, DAR

b. Dependent Variable: FSF

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 hasil regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,700 atau 70%. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 70%. Sisanya 30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

### Uji F

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.312	5	1.862	43.061	.000
Residual	3.676	85	.043		
Total	12.988	90			

a. Dependent Variable: FSF

b. Predictors: (Constant), DCHANGE, BDOOUT, CPA, ACHANGE, DAR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji f di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai signifikansi yang digunakan 5%  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 85$  maka diperoleh dari table  $F_{hitung} = 43,247$  dan  $F_{tabel} = 2,322$ . Oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t merupakan suatu penjelas untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen secara Individu atau parsial menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut hasil uji-t dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0 yang disajikan pada table berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.994	.185	5.387	.000
DAR	-1.943	.138	-14.069	.000
ACHANGE	-.105	.135	-.778	.439
BDOOUT	.700	.282	2.485	.015
CPA	.183	.056	3.279	.002
DCHANGE	-.129	.051	-2.540	.013

a. Dependent Variable: FSF

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

### Pembahasan

#### Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil dari penelitian, ditemukan bahwa terdapat nilai signifikansi yang mengindikasikan hubungan yang signifikan antara variabel *external pressure* terhadap kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*), dengan nilai  $0,000 \leq 0,05$ . Koefisien variabel *external pressure* menunjukkan arah yang negatif, yakni -1,943. Temuan dari uji hipotesis ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang bersifat negative antara tekanan eksternal dan kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*), yang mengakibatkan tidak terdukungnya hipotesis penelitian ( $H_1$ ). Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kapasitas untuk melunasi kewajibannya, sehingga menghasilkan nilai rasio DAR yang lebih rendah. Dampak dari kondisi ini adalah pengurangan tekanan pada manajer perusahaan, namun manajer tetap dihadapkan pada tekanan untuk mencari modal tambahan melalui alternatif lain seperti penerbitan kembali saham guna mendapatkan pendanaan tambahan dari investor, tanpa perlu memasuki perjanjian utang baru yang dapat meningkatkan beban utang perusahaan dan mengurangi tingkat *leverage* perusahaan (Annisya, *et al.*, 2016). Penelitian ini mendapat dukungan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusmana dan Tanjung (2019), Mardianto dan Tiono (2019), Indarto dan Ghozali (2016), yang juga mengemukakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, terdapat

perbedaan pandangan dengan temuan penelitian Lestari dan Henny (2019), yang menegaskan bahwa *external pressure* tidak memiliki dampak terhadap kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*).

### **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam hubungan antara variabel stabilitas keuangan (*financial stability*) terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), nilai statistic  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,428 > 0,05$ , Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa stabilitas keuangan yang direpresentasikan oleh variabel ACHANGE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis penelitian ( $H_2$ ). Hal ini dapat disebabkan oleh efektivitas pengawasan yang kuat yang dijalankan oleh Dewan Komisaris dalam memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang berkaitan langsung dengan aspek keuangan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pardosi (2015), Manurung dan Hardika (2015), Yesiariyani dan Rahayu (2016). Dalam hal ini, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan dalam rasio perubahan total aset tidak mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik kecurangan di perusahaan sector manufaktur, yang selanjutnya dapat berdampak pada stabilitas keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda pandangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), yang mencatat bahwa rasio perubahan total aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko kecurangan dalam laporan keuangan.

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* yang diprosikan BDOUT terhadap FSF diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan BDOUT terhadap variabel FSF. Perusahaan dengan pengawasan yang tidak efektif memberikan kesempatan lebih besar bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang dapat mendorong praktik kecurangan. Manajemen dapat memanfaatkan asimetri informasi antara mereka dan investor untuk memanipulasi informasi yang disampaikan kepada publik. Dewan komisaris internal cenderung mendukung manajemen tanpa pengawasan yang objektif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilaporkan dalam penelitian sebelumnya oleh Aprilia (2017) dan Antawirya, *et al.* (2019), yang mengindikasikan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *fraud* secara parsial. Dengan kata lain, semakin rendah *ineffective monitoring*, semakin besar probabilitas terjadinya kecurangan dalam koperasi. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari studi-studi yang dilakukan oleh Rusman dan Tanjung (2019), Indarto dan Ghozali (2016), yang memiliki pandangan yang bertolak belakang.

### **Pengaruh *Rasionalization* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil analisis uji t mengindikasikan bahwa adanya hubungan antara variabel CPA dan FSF. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Implikasinya, terdapat hubungan positif yang signifikan antara CPA dan FSF. Dalam penelitian ini, *rationalization* diproyeksikan dengan pergantian auditor. Auditor memiliki tanggungjawab untuk melakukan pengawasan serta mengidentifikasi potensi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut mendorong perusahaan untuk secara berulang mengubah auditor yang bertujuan untuk

mengurangi kemungkinan pengungkapan kecurangan dalam laporan keuangan oleh pihak auditor. Pergantian auditor ini dilakukan dengan maksud untuk menghapus jejak kecurangan yang telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya dan dianggap telah dilakukan oleh manajemen (Farmashinta dan Yuidowati, 2019). Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dapat dilakukan dengan maksud untuk meminimalisir potensi pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan oleh auditor sebelumnya. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh dan Septrianidan Handayani (2018).

### **Pengaruh *Change in Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil analisis uji t menunjukkan pengaruh variabel *capability* yang diproksikan DCHANGE terhadap FSF diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan melakukan kecurangan. Berdasarkan hal tersebut, posisi CEO, direksi, dan kepala divisi dapat menjadi factor penentu terjadi kecurangan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pergantian direksi perusahaan berpengaruh negative dalam membuktikan adanya indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan perseroan. Karena dalam penelitian ini berpengaruh negative sehingga diartikan semakin sering dilakukannya pergantian direksi maka potensi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan semakin menurun. Penelitian ini sejalan dengan Manurung dan Hardika (2015), Septriani dan Handayani (2018), serta Puspitha dan Yasa (2018) menyatakan *change in director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* dan *change in auditor* berpengaruh negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *ineffective monitoring* dan *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Keterbatasan**

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yakni sampel yang dijadikan objek penelitian terbatas pada sector industry makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 dan variabel independen yang digunakan terbatas hanya pada satu variabel.

### **Saran**

Berdasarkan permasalahan dan hasil analisis peneliti merekomendasikan bahwa bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variasi sampel perusahaan dengan berbagai jenis sehingga dapat menghasilkan temuan yang berbeda, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel proksi dari *fraud* pentagon seperti modal, kualitas auditor eksternal dan saham industri agar lingkup penelitian variabel menjadi lebih luas dan bagi investor agar lebih mempertimbangkan keputusan kembali saat hendak berinvestasi terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- ACFE. 2018. Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse – 2018. *Global Fraud Study Association of Certified Fraud Examiners*. www.acfe.com.
- Adnovaldi, Y., dan W. Wibowo. 2019. Analisis determinan fraud diamond terhadap deteksi fraudulent financial statement. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 125-146.
- Annisya, M., L. Lindrianasari, dan Y. Asmaranti. 2016. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan fraud diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Antawiryana, R. D. E. P., I. G. A. M. D. Putri, I. G. A. Wirajaya, I. G. N. A. Suaryana, dan H. B. Suprasto. 2019. Application of fraud pentagon in detecting financial statement fraud. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(5), 73-80.
- Aprilia, R., A. Al-Azhar, dan Hardi. 2017. Pengaruh financial stability, personal financial need, ineffective minotoring, change in auditor dan change in derector terhadap financial statement fraud diamond. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Cahyani, B. 2020. Analisis pengaruh leverage, capital turnover, dan financial stability terhadap fraud financial statement dengan financial target sebagai moderating. <https://lib.unnes.ac.id/39071/>
- Cressey, D. 1953. Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81
- Darmawan, A., dan S. Oktoria. 2017. The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement, 2(1), 9–14.
- Fajri, S. N. 2019. The effect of financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring and audit quality on detecting fraud financial statement in perspective of fraud triangle. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23(2), 194-202.
- Farmashinta, Prima, dan S. P. Yudowati. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3,(3). pp. 349-363, doi:10.36555/jasa.v3i3.719.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanggarista, V. M. 2021. Pengaruh External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring dan Rationalization terhadap Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2015 – 2019). *STIE Perbanas Surabaya*.
- Indarto, S. L., dan I. Ghozali. 2016. Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk governance & control: financial markets & institutions*, 6(4), 116-123.
- Indriani, P. dan M. T. Terzaghi. 2017. Diamond fraud in detecting fraudulent financial statements. 16-172.
- Jensen-Meckling. 1976. The Agency Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3:305-360.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Lestari, A. A., dan D. Widiyati. 2023. Effect of Financial Target, Ineffective Monitoring, and Whistleblowing Systems on Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(2), 102-110.
- Lestari, M. I., dan D. Henny. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1): 141-156.
- Luvita, N. D. 2021. Pengaruh external pressure, financial stability, inefective minotoring dan rationalization terhadap kecurangan laporan keuangan dengan perspektif fraud triangle. *Riset kolaborasi dosen dan mahasiswa*, 1–19.

- Manurung, D. T. H. dan A. L. Hardika. 2015. Influence of financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Auditing Studies (ICAS)*37(4): 3-5.
- Manurung, D. T. H. dan Niki. H. 2013. Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangel. *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*, 18–20 November 2013 ISBN: 978-1- 922069-36-8.
- Marciano, B., A. Syam, dan U. Pancasila. 2021. Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan : Sebuah Literatur Review. 20(September), 130–137.
- Mardianto dan C. Tiono. 2019. Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita* 4(1): 87-103.
- Pardosi, R. W. 2015. Analisis fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan fraud score model (tahun 2010-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Pras Maulida, S. (2016). Financial statement fraud detection using perspective of fraud triangle adopted by SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317-335.
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). Kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud diamond theory: Studi empiris pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89-102.
- Rasiman, R., dan W. Rachbini. 2018. Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 5(02), 188-200.
- Rusmana, O., dan H. Tanjung. 2019. Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 21. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1545>.
- Septriani, Y., dan D. Handayani. 2018. Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Sihombing, Samuel Kennedy dan Rahardjo, Nur Shiddiq. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2). ISSN (Online): 2337-3806.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics* 13: 53-81.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi berperilaku*. Gadjah Mada University Press.
- Tessa G., C. 2016. Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19, 1–21.
- Tessa, G. C., dan P. Harto. 2016. *Fraudulent financial reporting: Pengujian teori Fraud Pentagon pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Tiffani, L., dan M. Marfuah. 2015. Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2018. *Audit Investigatif dan Akuntansi Forensik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Unaradjan, D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katholik Indonesia Atma Jaya. Jakarta.

- Wolfe, D. T., dan D. R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal* 74(12): 38042.
- Yesiariani, M., dan I. Rahayu. 2016. Analisis *frauddiamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* ( studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 - 2014 ). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*, 5, 1-22.